

**PEMANFAATAN INTERNET SEBAGAI SUMBER BELAJAR
BAGI SISWA KELAS XI JURUSAN MULTIMEDIA
SMK MUHAMMADIYAH 1 SLEMAN**

ARTIKEL JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Desy Rahmawati
NIM 11105241012

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2015**

PERSETUJUAN

Artikel jurnal yang berjudul “PEMANFAATAN INTERNET SEBAGAI SUMBER BELAJAR BAGI SISWA KELAS XI JURUSAN MULTIMEDIA SMK MUHAMMADIAH 1 SLEMAN” yang disusun oleh Desy Rahmawati, NIM 11105241012 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk dipublikasikan.



Dosen Pembimbing I

Sungkono, M. Pd.
NIP. 196110031987031001

Yogyakarta, 07 Juli 2015

Dosen Pembimbing II

Deni Hardianto, M. Pd.
NIP. 198106052005011003

PEMANFAATAN INTERNET SEBAGAI SUMBER BELAJAR BAGI SISWA SMK MUHAMMADIYAH 1 SLEMAN

THE UTILIZATION OF THE INTERNET AS A LEARNING SOURCE FOR STUDENTS IN SMK MUHAMMADIYAH 1 OF SLEMAN

Oleh: Desy Rahmawati, Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, email: rahmawati.dsy@hotmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan internet sebagai sumber belajar dan faktor-faktor yang mendukung serta menghambat dalam pemanfaatan internet di SMK Muhammadiyah 1 Sleman. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Subjek dari penelitian ini yaitu siswa kelas XI Jurusan Multimedia SMK Muhammadiyah 1 Sleman. Metode pengumpulan data dengan observasi dan wawancara. Instrumen penelitian ini menggunakan pedoman observasi dan pedoman wawancara. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data menggunakan teknik deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pemanfaatan internet sebagai sumber belajar bagi siswa masih belum optimal. Hal ini karena waktu siswa dalam memanfaatkan internet saat jam pelajaran di sekolah dan belum konsisten yaitu antara 10 menit sampai 4 jam. Namun siswa di sekolah ini sudah dapat menjelajah web, dan memanfaatkan *e-mail*. Cara siswa dalam mencari materi di internet yaitu dengan mengetikkan kata kunci sesuai dengan yang diinginkan atau dibutuhkan. Setelah itu, siswa membaca materinya untuk mengetahui kesesuaian materi yang ada di internet dengan yang diajarkan guru, dan kemudian siswa *mendownloadnya*. Mata pelajaran yang dicari oleh siswa yaitu Bahasa Inggris, Fisika, Animasi 2 Dimensi dan lain sebagainya. Sementara bentuk materi yang dicari yaitu berupa teks dan gambar. Faktor pendukung eksternal bagi siswa yaitu adanya fasilitas pribadi siswa, kurangnya materi yang ada di buku, adanya tugas dari guru, tersedianya fasilitas dari sekolah, dan adanya kebijakan sekolah dalam mengakses *hotspot* internet sekolah. Sementara faktor penghambat internal bagi siswa yaitu adanya rasa malas, siswa kesulitan untuk berkonsentrasi dalam belajar dan faktor penghambat eksternal bagi siswa yaitu peralatan dipinjam teman, pergantian *password hotspot* internet sekolah secara berkala serta adanya masalah jaringan.

Kata kunci: *internet, sumber belajar, jurusan multimedia, SMK*

Abstract

This research aims to describe the use of the Internet as a source of learning and supporting and prohibiting factors at SMK Muhammadiyah 1 Sleman. This is a descriptive research. The subject of this research is class XI students of Department of Multimedia SMK Muhammadiyah 1 Sleman. Methods of data collection using observation and interviews. The technique used to analyze data is descriptive. The results of the research shows that the use of the Internet as a source of learning for students is still not optimal. It is still not optimal because the time students in utilizing the internet when hours of instruction in school have not been consistent that is between 10 minutes to 4 hours. However, students in this school are already able to browse the web and utilize e-mail. The way that the students search for material on the internet is by typing the desired or needed keyword. After that the students read the material for determining the suitability between the material on the internet and material taught by teachers, and students can download it. The Subjects that are searched by students are English, Physics, 2 Dimensional Animation and etc. Meanwhile, the material forms that are searched by students are texts and images. The external supporting factors for students are the students' personal facilities, the lack of material contained in the book, the task from teachers, the availability of school facilities, and the school policy in accessing the school internet hotspot. The other internal prohibiting factors for students are the laziness, the students concentration on learning difficult materials and the external factors for students are the equipment borrowed by friends, the periodic changes of password of school internet hotspot any network problems.

Keywords: internet, learning resources, department of multimedia, vocational high school (SMK)

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, banyak dibutuhkan sumber daya manusia yang baik. Kebutuhan akan sumber daya manusia diperlukan

untuk mengimbangi kemajuan baik dalam teknologi, pembangunan dan sektor lainnya. Kemajuan di dunia pendidikan tidak lepas dari adanya kemajuan teknologi yang selalu berjalan

beriringan. Sumber daya manusia merupakan faktor kunci dari keberhasilan pembangunan di segala bidang. Khususnya adalah bidang pendidikan yang berpengaruh terhadap kualitas dari pendidikan itu sendiri. Sumber daya manusia yang dimaksud adalah guru, kepala sekolah, pengembang pendidikan, dan siswa yang menjadi sasaran dalam menghadapi kemajuan zaman.

Peningkatan dari kualitas dan mutu pendidikan sangat diperlukan salah satunya, dapat dengan adanya sarana dan prasarana yang mendukung. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang mendukung, guru, pengembang pendidikan, dan siswa tidak akan mampu menghadapi tantangan global dan kemajuan teknologi yang terus berkembang, yang menuntut sumber daya manusia yang baik. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan diri yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dapat ditegaskan bahwa pendidikan dibuat untuk mengembangkan potensi diri, keterampilan diri yang ada di dalam diri siswa. Pendidikan yang dimaksud disini adalah pendidikan formal. Pendidikan formal ini bukan hanya satu-satunya yang selalu berperan di dalam mengembangkan potensi diri dan keterampilan diri yang ada di dalam diri siswa. Akan tetapi, pendidikan formal yang mendukung siswa untuk dapat menggunakan dan menerapkan ilmu yang

dimilikinya ke dalam masyarakat. Adanya pendidikan formal, siswa dapat belajar banyak hal yang tidak ada di dalam lingkungan masyarakat.

Sarana dan prasarana dibutuhkan untuk memperlancar proses belajar dan mengajar. Kemajuan teknologi adalah salah satu faktor yang mendukung terjadinya proses belajar mengajar yang lebih efektif. Adanya teknologi menyediakan berbagai sumber belajar yang mudah diakses oleh siswa. Kelengkapan sumber belajar di Sekolah Menengah Kejuruan sangat membantu guru dalam memberikan penjelasan dan melayani rasa ingin tahu yang ada pada siswa. Tetapi, perlu diketahui bahwa sumber belajar berupa buku-buku pembelajaran, khususnya mata pelajaran kejuruan dan mata pelajaran lain tidak semuanya tersedia di sekolah-sekolah kejuruan. Terlebih lagi, media pembelajaran untuk jurusan multimedia masih terbatas. Oleh karena itu, dengan adanya kemajuan teknologi ini guru maupun siswa dapat terbantu di dalam mencari sumber belajar yang diinginkan, sehingga dapat mempermudah proses belajar mengajar yang ada di kelas.

Menurut Juharis Rasul (2008: 3) internet merupakan jaringan komputer global yang menghubungkan jutaan komputer di seluruh dunia. Adanya internet ini, dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh siswa maupun guru. Hal ini karena internet menyediakan beragam informasi, ilmu pengetahuan dan referensi yang dapat dimanfaatkan untuk belajar.

SMK Muhammadiyah 1 Sleman adalah salah satu SMK yang berada di Kabupaten Sleman, yang memiliki dua konsentrasi jurusan yaitu jurusan otomotif dan jurusan multimedia.

Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Sleman ini mayoritas sudah menggunakan jaringan internet, sehingga siswa dimudahkan dalam mencari informasi atau referensi untuk menyelesaikan laporan, tugas-tugas, yang menuntut siswa untuk aktif di dalam mencari sumber belajar secara mandiri. Oleh karena itu, penggunaan teknologi sebagai media informasi, sangat dibutuhkan oleh siswa di SMK Muhammadiyah 1 Sleman. Akan tetapi, kebijakan yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Sleman dalam mengakses *hotspot* internet, adalah akses internet disediakan hanya untuk siswa jurusan multimedia dan hanya digunakan saat dibutuhkan pada saat guru meminta siswa untuk mengerjakan tugas ataupun untuk mencari materi pelajaran. Sementara untuk LAN (*Local Area Network*) dapat digunakan seluruh siswa di SMK Muhammadiyah 1 Sleman saat di laboratorium multimedia. Akan tetapi, siswa jurusan multimedia lebih banyak yang memanfaatkan ruang laboratorium ketika pembelajaran praktik kejuruan. Asumsinya adalah untuk mendukung dalam proses pembelajaran siswa jurusan multimedia lebih membutuhkan dan lebih sering menggunakan fasilitas internet di dalam menunjang pembelajaran dan materi khusus kejuruan.

Guru-guru jurusan multimedia di SMK Muhammadiyah 1 Sleman menggunakan fasilitas internet sebagai penunjang dalam mencari sumber belajar bagi siswa. Akan tetapi, jarang siswa dilibatkan dalam memanfaatkan fasilitas internet di dalam pembelajaran. Padahal dengan menggunakan internet siswa dapat menjadi lebih aktif, serta internet dapat digunakan sebagai salah satu penunjang di dalam pembelajaran. Hal ini

karena dengan adanya internet, siswa dapat mencari sendiri sumber belajar, memilih sendiri bahan yang akan di pelajari. Oleh karena itu, informasi yang didapat akan lebih lama di ingat oleh siswa. Sesuai dengan pandangan proses belajar konstruktivistik, perolehan informasi sebagai pemberian makna oleh siswa tidak dilakukan sendiri melainkan melalui interaksi dalam jaringan sosial yang unik, yang terbentuk dari budaya kelas maupun dari luar kelas.

Peran siswa dalam pandangan teori konstruktivistik, belajar merupakan proses pembentukan pengetahuan, yang harus dilakukan oleh siswa (*si-belajar*). Paradigma konstruktivistik, memandang siswa sudah memiliki kemampuan awal sebelum mempelajari sesuatu. Kemampuan awal tersebut akan menjadi dasar dalam mengkonstruksi pengetahuan yang baru. Sementara itu, peran guru adalah membantu agar proses mengkonstruksi pengetahuan oleh siswa dapat berjalan dengan lancar. Guru tidak menteransfer pengetahuannya, melainkan membantu siswa untuk membentuk pengetahuannya sendiri. Bahan media, peralatan, lingkungan dan fasilitas disediakan untuk membantu pembentukan pengetahuan dalam diri siswa. Belajar dengan menggunakan internet dapat dilakukan tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga dapat dilakukan oleh siswa di lingkungan sekolah, dan di rumah. Belajar menggunakan internet ini dapat digunakan sebagai solusi untuk memberikan sarana belajar yang dapat membuat siswa lebih aktif mencari sumber belajar secara mandiri. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi di dalam pemanfaatan internet sebagai sumber belajar. Menurut Seels & Richey

(1994: 85) beberapa faktor yang mempengaruhi pemanfaatan proses dan materi pembelajaran, yaitu: 1) Sikap pembelajar terhadap teknologi, 2) Tingkat independensi pembelajaran, 3) Faktor-faktor yang menghambat atau mendukung pemanfaatan media atau materi dalam konteks sistem pembelajaran yang lebih luas.

Penggunaan yang benar dalam pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada di sekolah menjadi tanggung jawab guru dan siswa. Internet ini termasuk di dalam infrastruktur yang ada di sekolah, yang diadakan untuk memenuhi kebutuhan siswa dan guru jurusan multimedia, sehingga kebutuhan akan sumber belajar untuk jurusan multimedia dapat terpenuhi.

Sumber belajar menurut *Association of Educational Communication and Technology* (AECT) dalam Ali Muhtadi (2005: 5) adalah semua sumber (data, manusia dan barang) yang dapat dipakai oleh pelajar sebagai suatu sumber tersendiri atau dalam kombinasi untuk memperlancar belajar meliputi pesan, orang, material, alat, teknik, dan lingkungan. Namun, sumber belajar yang dimaksud di dalam penelitian ini yaitu Pesan (materi pelajaran) dan bahan (internet). Bahan internet dalam penelitian ini berupa jurnal, *e-book*, blog, *website*, berisi materi pelajaran yang dapat dimanfaatkan siswa untuk mendukung belajarnya. Kehadiran internet lebih bersifat suplementer dan pelengkap, sehingga metode konvensional tetap digunakan karena siswa SMK juga masih memerlukan bimbingan dari gurunya dalam belajar.

Adanya internet yang disediakan oleh sekolah untuk siswa, dapat menjadikan siswa lebih aktif dan mudah di dalam mencari sumber

belajar. Mayoritas di SMK Muhammadiyah 1 Sleman ada beberapa siswa yang sudah memiliki *smartphone* dan laptop. Akan tetapi dari hasil observasi sementara, siswa dapat mengakses situs-situs yang bukan situs tentang pendidikan. Padahal salah satu tujuan adanya internet ini adalah untuk mendukung siswa dalam belajar serta memudahkan siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Dalam penelitian ini diasumsikan siswa jurusan multimedia kelas XI, lebih sering menggunakan fasilitas internet ini, dari pada siswa kelas X dan kelas XII. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini akan menjawab bagaimana pemanfaatan internet sebagai sumber belajar dan faktor-faktor yang mendukung serta menghambat dalam pemanfaatan internet di SMK Muhammadiyah 1 Sleman.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif.

Lokasi, *Setting* dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMK Muhammadiyah 1 Sleman dengan *setting* yaitu berada di laboratorium multimedia yaitu pada saat jam pembelajaran, jam istirahat, dan jam kosong. Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Februari sampai Maret 2015.

Subjek Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI jurusan multimedia yang memanfaatkan fasilitas internet yang berjumlah 11 siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Pada penelitian ini instrumen utamanya adalah peneliti. Akan tetapi, peneliti dibantu dengan menggunakan pedoman observasi dan pedoman wawancara. Adapun kisi-kisi pedoman observasi dan pedoman wawancara meliputi, cara belajar dengan memanfaatkan internet, lama waktu dalam memanfaatkan internet, materi pelajaran yang memanfaatkan internet, faktor pendukung dan penghambat internal serta eksternal dalam memanfaatkan internet.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian deskriptif ini adalah dengan model penelitian Miles and Huberman, yang meliputi 4 tahap yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan atau verifikasi. Sementara itu, teknik pengujian keabsahan data pada penelitian ini adalah menggunakan *credibility* atau validitas internal. Validitas internal ini dilakukan dengan cara: teknik triangulasi data dan *member check*.

Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek kata yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik, dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pemanfaatan Internet sebagai Sumber Belajar

Berdasarkan hasil penelitian siswa di SMK Muhammadiyah 1 Sleman dalam memanfaatkan internet sebagai sumber belajar sudah memenuhi beberapa kriteria dari ketiga dimensi teori *ICT literacy*. Salah satu dimensi yang semua kriterianya sudah terpenuhi yaitu pada dimensi pengetahuan dasar, namun siswa di sekolah ini belum mencakup semua kriteria yang ada pada dimensi keterampilan teknis dan kemampuan menilai secara kritis. Berikut hasil penelitian pemanfaatan internet oleh siswa di SMK Muhammadiyah 1 Sleman:

Pada dimensi pengetahuan dasar, siswa sudah tidak asing dengan komputer, laptop, *smartphone* dan internet, dapat mengidentifikasi TIK, terbiasa dalam memanfaatkan komputer, laptop, *smartphone* dan internet dalam sehari-hari, mengetahui dasar-dasar menggunakan aplikasi dan fitur-fiturnya, dapat membedakan dunia virtual dan dunia nyata, mengetahui etika dalam memanfaatkan internet.

Dimensi kemampuan teknis, siswa mampu mengkoneksikan komputer, laptop, dan *smartphone* dengan jaringan internet, mencari materi di *website*, dapat membuat akun, mengirim *e-mail*, *upload*, *download* file, menulis blog dan berdiskusi di forum, siswa juga sudah dapat membuat penyimpanan di komputer, mengorganisasikan, menyaring kesesuaian informasi, menggabungkan data, siswa juga sudah dapat menggunakan ICT untuk

mendukung berfikir kritis, kreatif dan inovatif, serta dapat membedakan kredibilitas informasi, namun siswa disini belum mampu membedakan kebenaran dari informasi yang ada di internet.

Dimensi kemampuan menilai secara kritis, siswa mampu menggunakan ICT dengan bertanggung jawab, siswa juga sudah memahami konsekuensi dalam memanfaatkan internet, dan memiliki kesadaran akan potensi pada perkembangan TIK. Namun, siswa belum dapat memanfaatkan internet secara berkelompok maupun individu, belum dapat mengkaji materi yang ada di internet dan belum memiliki kemauan belajar dengan memanfaatkan internet serta belum memiliki kemampuan untuk menilai secara kritis efek adanya teknologi.

Adanya kekurangan-kekurangan tersebut, karena siswa jarang memanfaatkan internet untuk belajar. Terlebih lagi, antara siswa dan guru belum ada kerjasama yang baik dalam memanfaatkan internet. Beragam kekurangan tersebut berdampak pada motivasi atau kemauan siswa untuk belajar dengan memanfaatkan internet. Padahal idealnya dalam memanfaatkan internet sebagai sumber belajar siswa harus memenuhi ketiga dimensi *ICT literacy* meliputi:

Tabel 5. Dimensi *ICT literacy* menurut Elena E. Pernia (2008: 13)

<i>Dimensions</i>	<i>Conceptual Label</i>	<i>Description</i>
<i>Knowledge</i>	<i>Foundational Knowledge</i>	<i>Awareness of technologies and appreciation of their relevance.</i>
<i>Skill</i>	<i>Technical skills</i>	<i>Use of technology for information and knowledge encompassing skill or abilities to access, retrieve, store, manage, integrated, evaluate, create, and communicate information and knowledge, and participate in networks via the internet.</i>
<i>Attitude</i>	<i>Critical assessment skill</i>	<i>Understanding that ICT acquisition and use impacts on personal and social development, including perception of values and responsibilities, communication practices and other behaviors social and ethical competencies develop as a result of this critical assessment and reflection.</i>

Ketiga dimensi tersebut saling berhubungan, jika siswa belum memenuhi kriteria kemampuan teknis dan kemampuan untuk menilai secara kritis informasi yang ada di internet, siswa belum dapat dikatakan memenuhi kriteria dari *ICT literacy*. Supaya siswa dapat mengimplementasikan ketiga dimensi tersebut. Sekolah dapat melatih

kemampuan siswa dengan cara memberikan pelatihan. Namun, supaya pelatihan tersebut dapat berjalan harus ada kemauan, motivasi dan kerjasama antara siswa serta guru. Motivasi diperlukan untuk menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Ada tiga fungsi motivasi bagi siswa menurut Sardiman (2011: 85), yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat.
2. Menentukan arah perbuatan.
3. Menyeleksi perbuatan.

Sebelum memanfaatkan internet seharusnya guru memberikan *setimulus* atau dorongan kepada siswa. Hal ini supaya siswa termotivasi atau tertarik untuk memanfaatkan internet sebagai salah satu sumber belajar. Pentingnya motivasi disini yaitu untuk mengarahkan kegiatan belajar dan mendorong siswa memiliki usaha dalam memanfaatkan internet untuk belajar.

Berdasarkan hasil penelitian, lama siswa dalam memanfaatkan internet yaitu antara 10 menit sampai 4 jam. Namun, siswa lebih sering memanfaatkan internet selama 20 menit dan waktu tersebut belum konsisten. Karena, waktu siswa dalam memanfaatkan internet terbatas oleh jam sekolah yang sudah penuh dengan jadwal proses pembelajaran KBM. Selain itu, sekolah juga tidak memberikan waktu khusus siswa untuk memanfaatkan internet. Padahal jika ada waktu khusus yang disediakan pihak sekolah dan saat pembelajaran diintegrasikan dengan internet, siswa dapat dilatih untuk belajar dengan memanfaatkan internet secara efektif. Menurut Rosma Nababan (*Uda.ac.id*) siswa perlu

melakukan teknik-teknik belajar, sebagai berikut:

- a. Membaca dan berdoa
- b. Dilakukan secara rutin (sesuai dengan jadwal yang telah dibuat) dan berkesinambungan.
- c. Membaca secara keseluruhan, baru kemudian mempelajari bagian-bagiannya.
- d. Membuat catatan penting (meringkas).
- e. Menarik kesimpulan dan dilakukan (latihan) dengan perhatian.
- f. Pelaksanaan dengan waktu yang efektif, 4 X 2 lebih baik daripada 2X4 (4 kali belajar @ selama 2 jam, lebih baik hasilnya dari 2 kali belajar @ selama 4 jam)
- g. Mengulangi bahan pelajaran (sering diulang-ulang)

Idealnya siswa dapat efektif belajar dengan memanfaatkan internet, jika sekolah memberikan waktu secara rutin untuk siswa dapat belajar dengan memanfaatkan internet. Hal ini karena waktu efektif belajar menurut Rosma Nababan (*Uda.ac.id*) bukan seberapa lama waktu yang dapat digunakan, namun seberapa sering waktu siswa dapat belajar. Begitu juga dalam memanfaatkan internet siswa maupun guru perlu memperhatikan lama waktu dalam memanfaatkan internet saat belajar, baik di saat pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Hal ini supaya waktu belajar dengan memanfaatkan internet dapat lebih efektif.

Jika pihak sekolah sudah menyediakan waktu khusus, dan mengajak siswa untuk aktif dalam memanfaatkan internet. Hal ini akan

memudahkan guru dalam mengajar, karena jika siswa mencari sendiri informasinya maka otomatis siswa sudah belajar berfikir kritis. Mencari kebenaran dari suatu informasi, dan mencari relevansi informasi yang didapatnya dengan informasi yang disampaikan guru. Sehingga, siswa dapat menambah pengetahuan yang sudah didapatnya dengan pengetahuan yang baru dan informasi yang didapat siswa sendiri akan lebih lama diingatnya. Selain itu, ketika guru meminta siswa belajar dengan memanfaatkan internet saat proses pembelajarannya. Hendaknya guru harus memiliki tujuan, dan metode yang jelas. Tujuan dan metode diperlukan supaya proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan materi dapat tersampaikan semua kepada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara mata pelajaran yang dicari siswa yaitu Bahasa Indonesia, Matematika, Fisika, Animasi 2 Dimensi dan lain sebagainya. Beberapa mata pelajaran tersebut relevan dengan teori komponen pesan atau *messages* dalam sumber belajar menurut Mudhoffir (1986: 1). Melalui internet siswa dapat mencari berbagai mata pelajaran yang sesuai dengan yang diajarkan guru, menambah pengetahuan yang masih kurang dari buku, siswa juga dapat mencari materi yang lebih mudah dipelajari ketika saat proses pembelajaran siswa belum mengerti dengan yang diajarkan oleh guru. Hal ini karena, internet mempunyai berbagai kemudahan penyampaian seperti adanya video, gambar, grafik, dan teks yang mudah diakses sehingga memudahkan siswa untuk

belajar. Akan tetapi, dari hasil wawancara, siswa di sekolah ini hanya dapat mengakses gambar dan teks saat di sekolah. Hal ini karena, akses internet di sekolah ini masih terbatas pada *bandwitnya*.

Sementara itu, guru belum dapat mengajak siswa untuk aktif berdiskusi ataupun bertukar data dengan memanfaatkan internet. Padahal bertukar data di *e-mail*, dan berdiskusi di jejaring sosial *facebook* dapat memudahkan siswa dalam belajar. Berdasarkan hasil penelitian siswa sudah memiliki *grup* kelas di *facebook* yang digunakan untuk bertukar informasi jika ada tugas. Akan tetapi, *grup* tersebut belum digunakan secara efektif, hal ini karena beberapa siswa dalam berdiskusi belum ada kandungan isi materinya. Padahal dengan berdiskusi dengan memanfaatkan internet, menurut Smaldino, dkk. (2008: 238) dapat menjadi keuntungan dalam memanfaatkan internet yaitu siswa dapat terlibat percakapan dengan para ahli dalam sebuah bidang tertentu. Oleh karena itu, jika *grup* tersebut digunakan dengan baik, dan dalam pemanfaatannya terdapat isi kandungan materi, serta guru dan siswa dapat terlibat secara aktif didalamnya. Hal tersebut akan menjadi keuntungan dan kemudahan bagi keduanya dalam bertukar gagasan. Idealnya supaya pemanfaatan internet di sekolah ini dapat berjalan dengan baik, harus ada pelatihan baik untuk guru maupun siswa.

a. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Memanfaatkan Internet Sekolah

Faktor mendukung siswa dalam memanfaatkan internet yaitu adanya fasilitas

pribadi. Menurut Smaldino, dkk. (2008: 238) mengakses atau mencari materi pelajaran di internet, siswa harus memiliki piranti lunak dan piranti keras agar dapat mengakses internet. Idealnya untuk mengakses sumber belajar dari internet, semua sarana harus dipersiapkan terlebih dahulu. Beberapa siswa di sekolah ini masih belum memiliki fasilitas laptop, tetapi beberapa siswa lain sudah memiliki *smartphone*. Supaya fasilitas pribadi dapat digunakan untuk mendukung belajar siswa, siswa harus memiliki tujuan dan kemauan dalam menggunakan fasilitas yang ada untuk mendukung belajarnya.

Kekurangan materi yang ada di buku juga menjadi pendukung siswa dalam memanfaatkan internet. Hal ini dikarenakan adanya perpindahan kurikulum 2013 ke kurikulum tingkat satuan pendidikan. Oleh karena itu, siswa lebih cenderung belajar dari materi yang disampaikan oleh gurunya. Berdasarkan wawancara alasan siswa memanfaatkan internet yaitu karena kurangnya isi atau kandungan materi yang ada di buku dan siswa masih kurang mengerti tentang materi yang telah disampaikan guru, sehingga internet hanya sebagai salah satu sumber belajar pendukung bagi siswa. Menurut Smaldino, dkk. (2008: 238) keuntungan dari adanya internet yaitu keterbatasan sumber daya namun apabila siswa dapat terkoneksi ke internet siswa bisa mengakses perpustakaan dan *database* yang setiap kali di perbarui.

Idealnya jika pembelajaran atau saat diluar pembelajaran siswa dapat memanfaatkan internet untuk mendukung

belajarnya, siswa dapat lebih terbantu dari ketersediaan sumber belajarnya. Terlebih lagi guru juga terbantu dari segi kelengkapan media pembelajarannya. Hal ini karena siswa dapat mengakses teks, gambar, grafik, video yang ada di internet untuk belajar. Namun, di sekolah ini dapat disimpulkan pemanfaatan internet sebagai sumber belajar bagi siswa masih belum optimal, sehingga untuk dapat memanfaatkan internet sebagai sumber belajar bagi siswa masih harus ada dorongan dari guru.

Adanya tugas dari guru juga membuat siswa memiliki motivasi dalam memanfaatkan internet untuk belajar. Berdasarkan hasil penelitian beberapa siswa ingin memanfaatkan internet hanya karena ada tugas, sehingga beberapa siswa disini masih harus ada dorongan dari guru untuk belajar dengan memanfaatkan internet. Oleh karena itu, perlu ada kerjasama yang bagus antara guru dan siswa supaya siswa dapat lebih efektif dalam memanfaatkan internet. Menurut Pollard et al. dalam Muijis & David Reynolds (2008: 3) mengungkapkan tingkat interaksi seluruh kelas tinggi, berkorelasi dengan "*task engagement*" (keterlibatan di dalam tugas) murid yang tinggi. Oleh karena itu, ketika guru memberikan tugas bagi siswa untuk mengerjakan tugas dengan memanfaatkan internet secara tidak langsung guru sudah mengajak siswa untuk terbiasa memanfaatkan internet.

Adanya fasilitas dari sekolah menjadi salah satu pendukung siswa dalam memanfaatkan internet. Berdasarkan hasil

penelitian fasilitas di sekolah ini sudah lengkap, tetapi belum mendukung belajar siswa. Hal ini karena fasilitas internet sekolah masih terbatas oleh *bandwith*. Oleh karena itu, perlu adanya penambahan *bandwith* sekolah, tetapi hal ini akan menambah dana dan beban terhadap orang tua siswa. Namun idealnya supaya siswa dapat terfasilitasi dalam belajarnya, sekolah harus menganggarkan dana yang cukup untuk mengadakan, merawat dan mengembangkan fasilitas yang ada di sekolah. Hal ini sesuai dengan salah satu misi sekolah yaitu mengembangkan fasilitas pendidikan. Perlu diketahui bahwa terdapat beberapa keuntungan bagi sekolah yang memiliki kelengkapan sarana dan prasarana menurut Wina Sanjaya (2009: 53) yaitu:

- 1) Kelengkapan sarana dan prasarana dapat menumbuhkan gairah dan motivasi guru dalam mengajar.
- 2) Kelengkapan sarana dan prasarana dapat memberikan berbagai pilihan pada siswa untuk belajar.

SMK Muhammadiyah 1 Sleman memang sudah memiliki fasilitas yang mendukung siswa untuk memanfaatkan internet. Meskipun fasilitas sudah dianggap lengkap namun belum dapat mengatasi terbatasnya *bandwith* internet sekolah, sehingga harus ada kebijakan dari sekolah dalam memanfaatkan internet, supaya semua siswa dapat mengakses internet sekolah untuk belajar.

Adanya kebijakan dari sekolah yang memberikan fasilitas akses *hotspot* internet, khusus untuk siswa jurusan multimedia. Salah

satu kebijakan tersebut, dibuat untuk memudahkan siswa jurusan multimedia dalam belajar. Terlebih lagi agar dapat memanfaatkan internet harus ada anggaran dana yang cukup untuk mengadakan, mengembangkan dan merawat sarana dan prasarana. Sekolah ini memang sudah memiliki anggaran dana untuk mengadakan dan merawat internet yang ada di sekolah, yaitu dari uang SPP siswa jurusan multimedia. Meskipun dana sudah disediakan oleh pihak sekolah, namun masih ada kekurangan dana untuk mengembangkan akses internet sekolah.

Idealnya dalam mengadakan, mengembangkan, merawat sarana dan prasarana, harus ada kerjasama yang baik antara sekolah, guru, orang tua dan siswa. Hal ini karena, semua siswa memiliki hak yang sama agar dapat belajar dengan memanfaatkan internet, sekolah yang memfasilitasi jalannya proses pembelajaran, guru yang memotivasi siswa agar memanfaatkan internet untuk belajar secara optimal dan orang tua yang memberikan anggaran dana untuk menunjang proses pembelajaran.

Faktor penghambat internal bagi siswa dalam memanfaatkan internet yaitu adanya rasa malas siswa untuk mengakses internet saat di sekolah. Hal ini karena jaringan internet sekolah lambat, sehingga mengakibatkan tumbuhnya rasa malas pada diri siswa untuk memanfaatkan internet sekolah. Menurut Smaldino, dkk. (2008: 238-239) kekuatan sinyal juga mempengaruhi bisa tidaknya dalam mengirim dan menerima data. Sekolah ini memiliki kekurangan pada *bandwith* internet

yang kecil, sehingga membuat tidak semua siswa di SMK Muhammadiyah 1 Sleman dapat memanfaatkannya. Jika semua siswa memanfaatkan internet secara bersamaan, akses internet menjadi lambat, dan jaringan internet kadang terputus. Oleh karena itu, supaya siswa dapat memahami, akses internet sekolah yang lambat, guru dapat memberikan sosialisasi mengenai terbatasnya *bandwidth* sekolah. Setelah itu, harus ada kebijakan dari sekolah agar internet dapat digunakan memang untuk mendukung proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian faktor penghambat internal lainnya yaitu siswa merasa sulit berkonsentrasi dalam belajar dengan memanfaatkan internet. Hal ini karena belum adanya kemauan dari dalam diri siswa memanfaatkan internet benar-benar untuk mencari materi pelajaran, sehingga membuat siswa kesulitan untuk berkonsentrasi belajar. Kesulitan siswa dalam berkonsentrasi timbul karena belum ada fokus untuk memperhatikan materi pelajaran yang ada di internet. Menurut Dakir (1993: 117) untuk melatih perhatian siswa harus memiliki kebutuhan, adanya rekomendasi diri sendiri, adanya *hobby*, adanya suatu hal yang dapat menguntungkan diri siswa, dan adanya hal yang akan mengancam diri. Oleh karena itu, perhatian yang memusat diperlukan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam berkonsentrasi. Cara yang dapat dilakukan siswa untuk mengatasi masalah kesulitan dalam berkonsentrasi, yaitu siswa harus memiliki kemauan yang kuat. Supaya siswa dapat berkonsentrasi dalam belajar, siswa harus menghilangkan

rangsangan-rangsangan yang mengganggu yang bersifat batin, sehingga diri siswa hanya melayani rangsangan yang diperlukan saja, yaitu berkonsentrasi dalam belajar. Selain itu, pihak sekolah juga dapat membuat sebuah pelatihan bagi siswa supaya memiliki rasa kebutuhan untuk memanfaatkan internet dalam belajar.

Adanya masalah jaringan dari pihak layanan (*internet service provider*) menjadi penghambat bagi siswa. Masalah jaringan ini jarang ditemukan akan tetapi, dapat membuat akses internet menjadi mati total dan mengganggu proses pembelajaran. Menurut Smaldino, dkk. (2008: 238) dalam memanfaatkan internet harus ada dukungan teknis yang bagus dan manajemen yang bijaksana. Oleh karena itu, ketika jaringan dari pihak layanan terganggu, sekolah ataupun guru dapat langsung mengkonfirmasi masalah tersebut ke pihak layanan internet yang digunakan sekolah, sehingga ketika ada masalah jaringan sekolah dapat meminimalisir lama waktu terjadinya gangguan dan supaya pihak penyedia layanan dapat langsung menangani masalah jaringan tersebut. Idealnya untuk mengatasi masalah jaringan ini, sekolah harus ada kerjasama yang baik dengan penyedia layanan.

Berdasarkan pembahasan pemanfaatan internet oleh siswa di sekolah ini belum optimal. Hal ini karena siswa dalam memanfaatkan internet sebagai sumber belajar belum efektif dari segi waktu. Siswa juga belum memiliki kemauan, motivasi, kemampuan dalam memanfaatkan internet secara berkelompok

maupun individu, siswa juga belum dapat mengkaji materi yang ada di internet dan siswa belum mempunyai kemampuan untuk menilai efek dari adanya teknologi. Sementara itu, pemanfaatan internet di sekolah ini juga masih terkendala oleh jumlah *bandwith* sekolah yang masih terbatas. Sehingga, membuat akses internet sekolah lambat, dan internet sekolah belum dapat digunakan oleh seluruh siswa di SMK Muhammadiyah 1 Sleman. Oleh karena itu, kendala tersebut yang menimbulkan rasa malas siswa untuk mengakses internet sebagai salah satu sumber belajar. Terlebih lagi, tidak semua mata pelajaran di sekolah ini memanfaatkan internet serta belum adanya kebiasaan siswa memanfaatkan internet sebagai sumber belajar.

Padahal internet menyediakan beragam pengetahuan dan informasi pendidikan yang lengkap. Berbagai layanan yang ada di internet dapat menjadi salah satu sumber pengetahuan, yang memudahkan belajar siswa. Oleh karena itu, perlu ada kerjasama guru dan siswa agar belajar dengan memanfaatkan internet menjadi lebih efektif. Namun, siswa juga harus memiliki kemauan dan motivasi terlebih dahulu untuk belajar dengan memanfaatkan internet. Supaya fasilitas tersebut dapat digunakan tidak hanya pada mata pelajaran tertentu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dalam belajar siswa belum memanfaatkan internet dengan optimal. Hal ini karena waktu siswa dalam memanfaatkan internet saat jam pelajaran

di sekolah dan belum konsisten yaitu antara 10 menit sampai 4 jam. Namun siswa di sekolah ini sudah dapat menjelajah web, dan memanfaatkan *e-mail*. Cara siswa dalam mencari materi di internet yaitu dengan mengetikkan kata kunci sesuai dengan yang diinginkan atau dibutuhkan. Setelah itu, siswa membaca materinya untuk mengetahui kesesuaian materi yang ada di internet dengan yang diajarkan guru, dan kemudian siswa *mendownloadnya*. Mata pelajaran yang dicari oleh siswa yaitu Bahasa Inggris, Fisika, Animasi 2 Dimensi dan lain sebagainya. Sementara bentuk materi yang dicari yaitu berupa teks dan gambar.

Faktor pendukung eksternal bagi siswa yaitu adanya fasilitas pribadi siswa, kurangnya materi yang ada dibuku, adanya tugas dari guru, tersedianya fasilitas dari sekolah, dan adanya kebijakan sekolah dalam mengakses *hotspot* internet sekolah. Sementara faktor penghambat internal bagi siswa yaitu adanya rasa malas, siswa kesulitan untuk berkonsentrasi dalam belajar dan faktor penghambat eksternal bagi siswa yaitu peralatan dipinjam teman, pergantian *password hotspot* internet sekolah secara berkala serta adanya masalah jaringan.

Saran

1. Bagi Sekolah

- a. Sekolah hendaknya dapat menambah *bandwith* agar semua siswa di SMK Muhammadiyah 1 Sleman dapat mengakses internet.
- b. Sekolah hendaknya dapat melakukan pelatihan bagi siswa tentang pemanfaatan internet sebagai sumber belajar.

2. Bagi Guru

Guru dapat memberikan dorongan atau motivasi siswa dalam memanfaatkan internet dengan cara memberikan tugas dan meminta siswa untuk membaca materi pelajaran melalui internet.

3. Bagi Siswa

- a. Siswa hendaknya dapat menggunakan fasilitas yang dimiliki sendiri.
- b. Siswa hendaknya ketika menggunakan fasilitas dari sekolah harus benar-benar memanfaatkannya untuk belajar atau mengembangkan diri, supaya akses internet di sekolah menjadi lancar.

Seels, Barbara & Richey. (1994). *Teknologi Pembelajaran: Definisi dan Kawasannya*. Jakarta : Unit Percetakan Universitas Negeri Jakarta.

Smaldino, Sharon E., Deborah L. Lowther, & James D. Russell. (2011). *Instructional Teknologi And Media For Learning: Teknologi Pembelajaran Dan Media Untuk Belajar*. Jakarta: Kencana.

Tim Pustaka Merah Putih. (2007). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Guru dan Dosen*. Yogyakarta: Pustaka Merah Putih.

Wina Sanjaya (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

DAFTAR PUSTAKA

Ali Muhtadi. (2005). *Manajemen Sumber Belajar*. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.

Asri Budiningsih C., (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dakir. (1993). *Dasar-Dasar Psikologi*. Yogyakarta: Social Agency.

Juharis Rasul. (2008). *Teknologi Informasi dan Komunikasi 2:SMA Kelas XI*. Bogor: Quadra.

Mudhoffir. (1986). *Prinsip-Prinsip Pengelolaan Pusat Sumber Belajar*. Bandung: Remadja Karya CV.

Muijis, Daniel & David Reynolds. (2008). *Effective Teaching: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rosma Nababan. "Cara belajar yang aling praktis dan efektif". Diambil dari http://uda.ac.id/jurnal/file/Rosma_FKIP.Pdf, pada tanggal 11 Mei 2015.

Sardiman. A.M., (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pres.